

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA  
PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PERIODE 2017-2019**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:**  
**Zahra Nafhani Budiwyaty**  
**2016130139**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**  
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
**BANDUNG**  
**2021**

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, PROFITABILITY AND  
SOLVENCY ON CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE ON LQ45  
COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)  
FOR PERIOD 2017-2019**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accountancy

**By  
Zahra Nafhani Budiwaty  
2016130139**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY (CSR)* PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019**


Oleh:

Zahra Nafhani Budiwaty

2016130139

Bandung, Juli 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

  
(Felisia, SE., M.Ak., AMA., CMA)

Pembimbing Skripsi,

  
(Felisia, SE., M.Ak., AMA., CMA)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Zahra Nafhani Budiwaty  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 Juli 1998  
NPM : 2016130139  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**"PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA  
PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019"**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Felisia, SE., M.Ak., AMA., CMA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 27 JULI .....2021

Pembuat pernyataan:



(Zahra Nafhani Budiwaty)

## ABSTRAK

Perusahaan tidak hanya menciptakan profit dalam kelangsungan bisnisnya, melainkan juga bertanggung jawab sosial dan lingkungannya. Praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah cukup banyak diterapkan oleh perusahaan di Indonesia. Perusahaan telah menyadari pentingnya informasi yang terkait CSR. LQ45 merupakan perusahaan-perusahaan dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui beberapa kriteria. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, dilihat juga kondisi keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan perusahaan berkelanjutan, di antaranya likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Indeks LQ45 melaporkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*), berkisar sekitar 48% - 67%, menunjukkan indikasi belum seluruh perusahaan melaporkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia bukan lagi bersifat sukarela melainkan termasuk dalam pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) karena telah diatur dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Penyampaian pengungkapan CSR perusahaan yang relevan pada publik dapat meningkatkan kepercayaan publik dan investor sehingga aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan pengungkapan CSR serta pengaruhnya likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap CSR baik secara parsial dan simultan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode verifikatif. Jenis penelitian kausal komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang terbatas pada karakteristik tertentu yang ditetapkan, diperoleh sebanyak 17 perusahaan pada LQ45 di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR baik secara simultan maupun parsial. Perlu penelitian lebih lanjut variabel-variabel lain yang tidak diteliti, menggunakan jenis perusahaan lain dengan rentang waktu pengamatan yang lebih panjang, perusahaan diharapkan untuk selalu meningkatkan kegiatan CSR kepada masyarakat dan lingkungan.

Kata kunci: likuiditas, pengungkapan CSR, profitabilitas, solvabilitas

## **ABSTRACT**

*The company does not only create profit in its business continuity, but is also socially and environmentally responsible. The practice of disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) has been widely applied by companies in Indonesia. The company has realized the importance of information related to CSR. LQ45 are companies with high liquidity, which are selected by the Indonesia Stock Exchange (IDX) through several criteria. In addition to the assessment of liquidity, the selection of these issuers also considers market capitalization. In addition to considering the criteria for liquidity and market capitalization, the company's financial condition and prospects for sustainable company growth, including liquidity, profitability and solvency are also seen. The LQ45 index reports a Sustainability Report, ranging from around 48% - 67%, indicating an indication that not all companies have reported a Sustainability Report.*

*Disclosure of Corporate Social Responsibility in Indonesia is no longer voluntary but is included in mandatory disclosure because it has been regulated in the Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas which is complemented by Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Submission of relevant corporate CSR disclosures to the public can increase public and investor confidence so that the company's activities and performance can be accepted by the public. The purpose of the study was to determine the development of liquidity, profitability, solvency and CSR disclosure and the effect of liquidity, profitability and solvency on CSR both partially and simultaneously.*

*This research uses quantitative method with descriptive approach and verification method. This type of comparative causal research. The sampling technique used is purposive sampling, which is a sampling technique that is limited to certain specified characteristics, obtained as many as 17 companies in LQ45 on the IDX.*

*The results showed that liquidity, profitability and solvency had no influence on CSR disclosure either simultaneously or partially. Further research is needed on other variables that are not examined, using other types of companies with a longer observation period, companies are expected to always increase CSR activities to the community and the environment.*

*Keywords: CSR disclosure, liquidity, profitability, solvency*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019”** diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi tingkat Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Proses penyusunan skripsi ini telah memperkuat keyakinan bahwa tanpa rahmat Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini tidak akan terwujud. Selain itu, skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, bantuan, dorongan serta perhatian yang tulus dan ikhlas dari semua pihak. Semoga segala amal dan kebajikan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada

1. Ibu Felisia, SE., M.Ak., AMA., CMA, selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi dan Dosen Pembimbing yang sudah memberikan arahan, bimbingan, informasi, tenaga serta waktu selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA., selaku Dosen Wali.
3. Ibu Verawati Suryaputra, S.E., M.M., CA dan Bapak Tanto Kurnia, S.T., M.A., M.Ak. selaku Dosen Penguji saat Sidang Skripsi.
4. Para Dosen Program Studi Akuntansi, beserta para staf.
5. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublish data perusahaan-perusahaan yang masuk LQ45 di BEI tahun 2017-2019 yang sangat membantu penulis memperoleh data-data terkait penelitian ini.
6. Orang tuaku tercinta Bapak Ir. Eddy Budianto dan Ibu Dr. Rahma Wahdiniwaty, Dra., M.Si. atas limpahan kasih sayang, dorongan, bantuan dan doa yang tiada henti dan adikku tersayang Andini Islamiati Salsabilla. Selain itu, kepada seluruh keluarga besar atas doa dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Mochammad Umar Firmansyah yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, bantuan dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.

8. Teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2016 yang banyak memberikan semangat, bantuan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu – persatu, yang telah memberikan bantuan, dorongan dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan moril maupun materil, dorongan, bimbingan, perhatian dan doa dari semua pihak, mendapat balasan dan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa melebihi dari apa yang telah diberikan. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi yang membutuhkan.

Bandung, 27 Juli 2021

Penulis,

Zahra Nafhani Budiwaty



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	10
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.4. Kerangka Pemikiran.....	11
1.5. Manfaat.....	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	16
2.1. Laporan Keuangan .....	16
2.1.1. Definisi Laporan Keuangan.....	16
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	16
2.1.3. Komponen Laporan Keuangan.....	17
2.2. Analisis Laporan Keuangan .....	18
2.2.1. Definisi Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.2.2. Analisis Rasio Keuangan.....	19
2.3. Likuiditas.....	19
2.3.1. Definisi Likuiditas .....	19
2.3.2. Indikator Likuiditas .....	20
2.4. Profitabilitas .....	21
2.4.1. Definisi Profitabilitas.....	21
2.4.2. Indikator Profitabilitas.....	21

2.5.	Solvabilitas .....	22
2.5.1.	Definisi Solvabilitas.....	22
2.5.2.	Indikator Solvabilitas.....	22
2.6.	Laporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ).....	23
2.7.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	23
2.7.1.	Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	23
2.7.2.	Kebijakan Tanggungjawab <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	25
2.7.3.	Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	25
2.7.4.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	26
2.7.5.	<i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) .....	26
2.7.6.	Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	27
2.8.	Penelitian Terdahulu.....	30
2.9.	Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	39
2.10.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	39
2.11.	Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	40
2.12.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	40
<b>BAB 3</b>	<b>METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1.	Metode Penelitian.....	41
3.1.1.	Desain Penelitian .....	41
3.1.2.	Operasionalisasi Variabel .....	44
3.1.3.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	46
3.1.3.1.	Populasi .....	46
3.1.3.2.	Sampel dan Teknik Sampling.....	54
3.1.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.1.5.	Teknik Pengolahan Data.....	56
3.1.5.1.	Persamaan Regresi Linier Berganda.....	56
3.1.5.2.	Uji Asumsi Klasik .....	56

3.1.5.3.	Analisis Koefisien Korelasi.....	59
3.1.5.4.	Analisis Koefisien Determinasi.....	62
3.1.5.5.	Pengujian Hipotesis .....	64
3.2.	Objek Penelitian.....	69
3.2.1.	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	69
3.2.2.	Gambaran Rinci Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	73
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
4.1.	Hasil Penelitian .....	76
4.1.1.	Uji Asumsi Klasik.....	76
4.1.2.	Persamaan Regresi Linier Berganda .....	82
4.1.3.	Analisis Koefisien Korelasi (R).....	83
4.1.4.	Analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ ).....	86
4.1.5.	Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	87
4.1.6.	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	89
4.2.	Pembahasan Penelitian.....	94
4.2.1.	Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.....	94
4.2.2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.....	95
4.2.3.	Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.....	96
4.2.4.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.....	97

BAB 5 KESIMPULAN.....	99
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dari Berbagai Sumber .....	27
Tabel 2.2. Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini .....	30
Tabel 3.1. Desain Penelitian .....	43
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel .....	45
Tabel 3.3. Populasi Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 .....	48
Tabel 3.4. Sampel Perusahaan yang Terpilih .....	54
Tabel 3.5. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	61
Tabel 3.6. Rumusan Hipotesis Secara Parsial .....	65
Tabel 3.7. Rumusan Hipotesis Secara Simultan .....	67
Tabel 3.8. Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	70
Tabel 3.9. Profil 17 Perusahaan pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 yang Terpilih menjadi Sampel Penelitian .....	74
Tabel 4.1. Uji Normalitas .....	78
Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas .....	79
Tabel 4.3. Uji <i>Glejser</i> .....	80
Tabel 4.4. Uji Autokorelasi .....	81
Tabel 4.5. Koefisien Regresi Berganda .....	82
Tabel 4.6. Koefisien Korelasi Berganda .....	83
Tabel 4.7. Koefisien Korelasi Parsial $X_1$ .....	84
Tabel 4.8. Koefisien Korelasi Parsial $X_2$ .....	85
Tabel 4.9. Koefisien Korelasi Parsial $X_3$ .....	85
Tabel 4.10. Koefisien Determinasi ( <i>R-square</i> ) .....	86
Tabel 4.11. Koefisien Determinasi Parsial .....	87
Tabel 4.12. Uji Signifikansi (Uji F) .....	88
Tabel 4.13. Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Laporan Tahunan ( <i>Annual Report</i> ) dan Laporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability Report</i> ) pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019....	3
Gambar 1.2.	Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.....	5
Gambar 1.3.	Profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> ) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.....	8
Gambar 1.4.	Solvabilitas ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 .....	9
Gambar 1.5.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 .....	14
Gambar 3.1.	Desain Penelitian.....	44
Gambar 3.2.	Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis.....	66
Gambar 3.3.	Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan.....	68
Gambar 3.4.	Struktur Pasar Modal Indonesia .....	73
Gambar 4.1.	Uji Normalitas .....	77
Gambar 4.2.	Uji Heteroskedastisitas .....	80
Gambar 4.3.	Kurva Uji Hipotesis Simultan .....	89
Gambar 4.4.	Kurva Uji Hipotesis Parsial $X_1$ .....	91
Gambar 4.5.	Kurva Uji Hipotesis Parsial $X_2$ .....	92
Gambar 4.6.	Kurva Uji Hipotesis Parsial $X_3$ .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Data Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019
- LAMPIRAN 2 Daftar Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 yang Terpilih Sebagai Sampel Penelitian
- LAMPIRAN 3 Laporan Tahunan (*Annual Report*) Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 yang Terpilih
- LAMPIRAN 4 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 yang Terpilih
- LAMPIRAN 5 Tabulasi Data Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019 yang Terpilih
- LAMPIRAN 6 Rekapitulasi Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 yang Terpilih
- LAMPIRAN 7 Hasil Outpus SPSS

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan suatu negara pada hakikatnya sebagai proses perubahan yang berlangsung tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab sektor swasta dan masyarakat. Pada saat ini, isu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di Indonesia sedang hangat dibicarakan masyarakat, khususnya pada dampak yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan tidak lepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menyebabkan setiap tindakan yang diambil perusahaan dalam menjalankan perusahaannya akan berdampak nyata terhadap kualitas kehidupan manusia, masyarakat, dan seluruh kehidupan di bumi, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan.

Kepedulian perusahaan akan lingkungan dan masyarakat disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kegiatan CSR di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Adanya peraturan ini mengharuskan perusahaan di Indonesia, khususnya Perseroan Terbatas (PT) dan yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam harus diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurut Kurnia, Shaura, Raharjo, & Resnawaty (2019:231) menyatakan bahwa program *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Perusahaan yang menjalankan CSR akan memperhatikan dampaknya terhadap kondisi sosial dan lingkungan dalam menetapkan dan menjalankan strategi bisnis dalam perusahaannya, dan berupaya agar dampaknya positif. Perkembangan CSR juga berkaitan dengan semakin parahnyanya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga



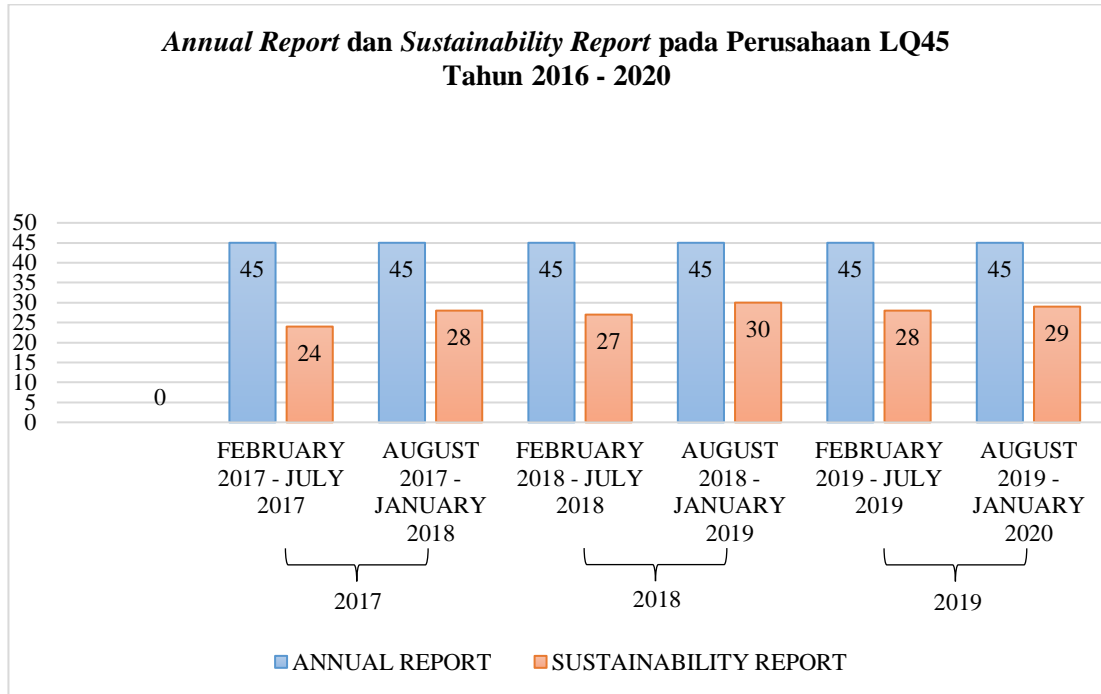
perubahan iklim. Pengungkapan CSR merupakan salah satu sarana yang dipilih oleh perusahaan untuk memperlihatkan kepedulian terhadap masyarakat di sekitarnya, dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak kerjasama dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungannya. Dasar pemikirannya adalah menggantungkan hanya pada kesehatan finansial tidak menjamin perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan aspek terkait lainnya, yaitu aspek sosial dan lingkungan (Herawati, 2015: 203-204). Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan di Indonesia. Itikad baik perusahaan perlu mendapatkan apresiasi bahwa perusahaan telah menyadari pentingnya informasi yang terkait dengan CSR.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan *go public*. BEI juga melakukan penilaian indeks, indeks saham BEI bukan hanya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) saja, tetapi ada indeks-indeks saham lainnya yang perlu diperhatikan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Menurut Yunina & Eftiana (2017: 122) salah satunya indeks LQ45 yang merupakan perusahaan-perusahaan dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi oleh BEI melalui beberapa kriteria. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam indeks LQ45. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, dilihat juga kondisi keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan perusahaan berkelanjutan.

Penilaian indeks LQ45 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan dalam 1 tahun 2 kali, yaitu pada periode Agustus-Januari dan Februari-Juli.

Berikut perkembangan Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada Perusahaan LQ45 periode 2017 – 2019, sebagai berikut:

**Gambar 1.1.**  
**Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability*)  
*Report* pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-  
 2019**



Sumber : *Website* resmi perusahaan yang tercantum pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) 53,

Berdasarkan Gambar 1.1. di atas menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam Indeks LQ45 pada periode 2017 sampai dengan 2019 selalu membuat Laporan Tahunan (*Annual Report*). Namun, tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk Indeks LQ45 melaporkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*), berkisar sekitar 53% - 67%. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa pada perusahaan yang masuk Indeks LQ45 belum seluruh perusahaan melaporkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*), meskipun sudah terseleksi dan kemudian terpilih masuk ke dalam Indeks LQ45. Sebagaimana Utama (2007) mengungkapkan bahwa saat ini tingkat pelaporan dan pengungkapan CSR di Indonesia masih relatif rendah. Selain itu, apa yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam, sehingga menyulitkan pembaca laporan untuk

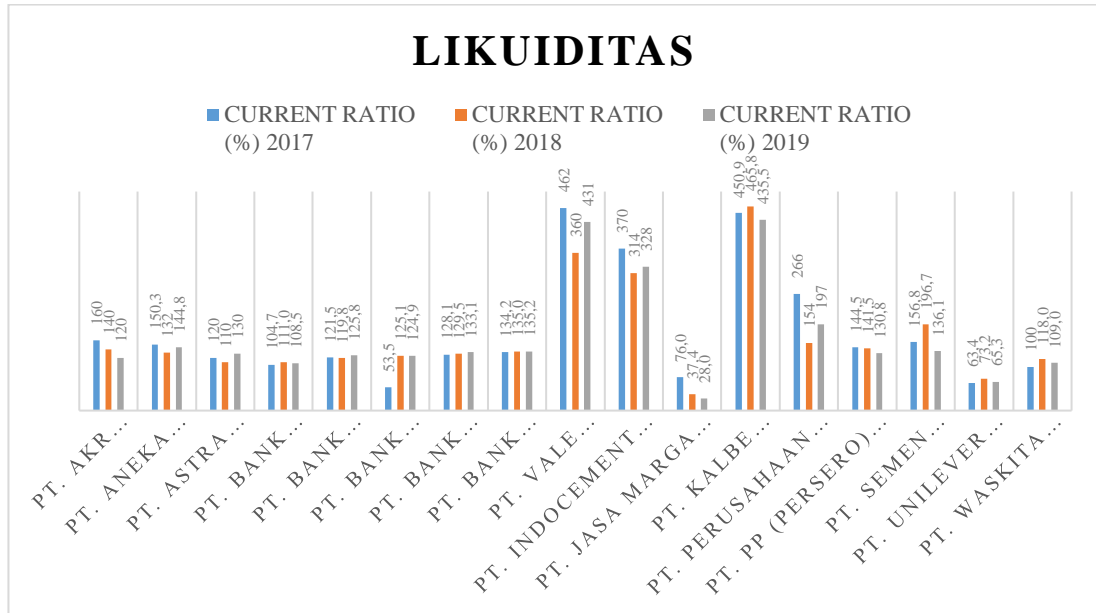
melakukan evaluasi. Pada umumnya yang diungkapkan adalah informasi yang sifatnya positif bagi perusahaan (Badjuri, 2011: 120). Sedangkan menurut Yunina dan Neny Eftiana (2017: 120) bahwa penyampaian informasi pengungkapan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang relevan pada publik dapat meningkatkan kepercayaan publik dan investor terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilaksanakan sebagaimana diungkapkan teori legitimasi bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Khoirun Nisak dan Jaeni (2019: 40) sesuai dengan teori legitimasi bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, maka cenderung akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, sehingga perusahaan tersebut akan mendapat penerimaan di masyarakat. Penerimaan yang baik oleh masyarakat dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016), dan Putri dan Yulius (2014) menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Hasanah dan Rudyanto (2019: 221) tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga dapat dilihat dari jika likuiditas perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan finansial untuk membiayai aktivitas perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sulistyawati et al. (2016), Samsiyah dan Kurnia (2014), Laksmitaningrum dan Purwanto (2013), dan Yusuf (2011) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Maiyarni et al (2014) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya, Al-Ajmi et al. (2015), Kamil & Herusetya (2012) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian Badjuri (2011: 50), Wasito, dkk (2016: 5), Nisak & Jaeni (2019: 43), Purba, dkk (2019: 69), Hasanah & Rudyanto (2019: 224) untuk mengukur tingkat likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*).

Berikut perkembangan likuiditas menggunakan *current ratio* (rasio lancar) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019:

**Gambar 1.2.**  
**Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019**



Sumber: Laporan Tahunan (*Annual Report*) Perusahaan Periode 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.2. menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam Indeks LQ45 periode 2017-2019 dengan tingkat likuiditasnya tinggi. Namun ada 3 (tiga) perusahaan dengan likuiditas yang cukup tinggi yaitu PT. Jasa Marga (Persero) Tbk., PT. Unilever Indonesia Tbk. serta PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., namun PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. pada tahun 2018 – 2019 likuiditasnya tinggi. Meskipun mayoritas likuiditasnya tinggi, ada sekitar 5 (lima) perusahaan (29%) dengan likuiditas dari tahun 2017 – 2019 mengalami kecenderungan trend menurun yaitu perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk., PT. Vale Indonesia Tbk., PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, PT. PP (Persero) Tbk., dan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam Indeks LQ45 belum secara optimal merupakan perusahaan-perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dikarenakan selama 3 (tiga) tahun terakhir mengalami kecenderungan trend menurun.

Profitabilitas berguna dalam upaya menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak (Herdi & NR, 2020: 2431). Berdasarkan hasil penelitian Badjuri (2011: 47), profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Lain halnya dengan penelitian Herdi & NR (2020: 2440), profitabilitas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diutamakan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih sedikit. Perusahaan merasa tidak perlu memberikan pengungkapan terkait keberhasilan perusahaan kepada publik, karena hal tersebut tidak berpengaruh terhadap posisi perusahaan dan kompensasi yang diperolehnya. Hal ini dapat terjadi karena penentuan posisi dan kompensasi manajemen pada perusahaan publik di Indonesia lebih banyak ditentukan oleh pemegang saham mayoritas yang pada umumnya adalah pemilik perusahaan. Perusahaan menganggap dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara luas akan mengurangi laba yang dimiliki perusahaan. Karena semakin luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka biaya yang dikeluarkan juga semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan lebih memprioritaskan kepentingan pihak investor untuk tetap mempertahankan investor lama dan dapat menarik investor baru yang hanya memprioritaskan laba semata. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, sebaiknya tetap mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena persepsi atau anggapan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian Herdi & NR (2020) tidak sejalan dengan penelitian Rindawati & Asyik (2015) dan Felicia & Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini mendukung penelitian Krisna & Suhardianto (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 2 adalah

“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan ... merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran”.

Dan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas Pasal 4 - 5 pada intinya bahwa:

Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan. Rencana kerja tahunan memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam menyusun dan menetapkan rencana kegiatan dan harus memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Realisasi anggaran untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan.

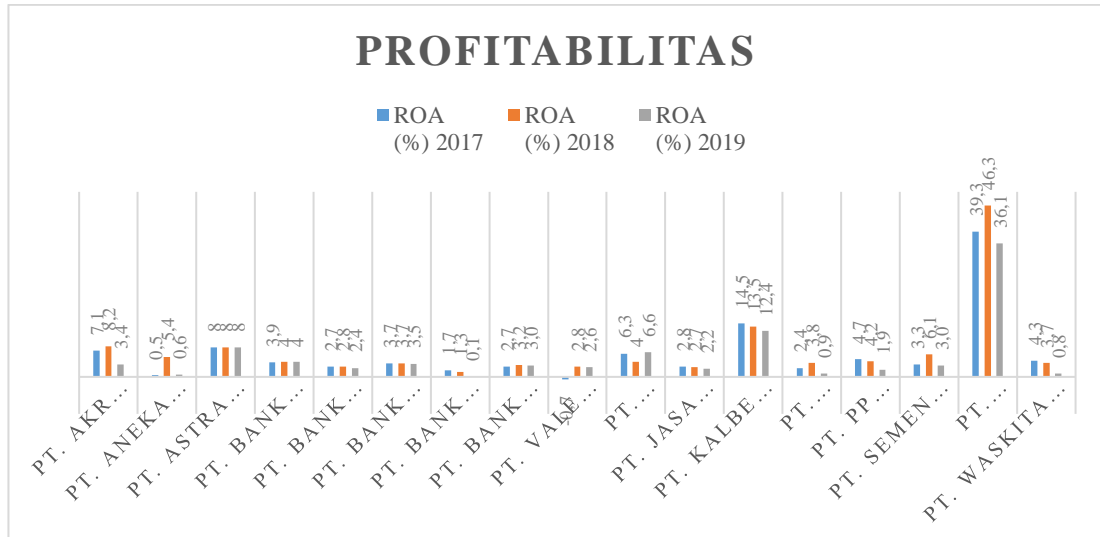
Menurut Atmoko, dkk (2017: 104) *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu ukuran profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan untuk operasi perusahaan. ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total aset. ROA digunakan untuk melihat tingkat kemampuan efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan.

Pemilihan *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran rasio profitabilitas disini yaitu:

1. Rasio ini dapat menilai kemampuan perusahaan menggunakan aktiva perusahaan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan profit.
2. Rasio ini dapat menunjukkan “*return*” yang diterima oleh pemilik modal dimana untuk mengukur *return* ini adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.
3. Rasio ini merupakan ukuran tingkat efisiensi operasi secara keseluruhan dalam menghasilkan profit dengan aset (aktiva) yang tersedia yang juga merupakan hasil atas investasi.

Berikut perkembangan profitabilitas (ROA) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019:

**Gambar 1.3.**  
**Profitabilitas (*Return on Assets*) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019**



Sumber: Laporan Tahunan (*Annual Report*) Perusahaan Periode 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.3. menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam Indeks LQ45 dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Namun berdasarkan perkembangan dari periode 2017-2019 ada 11 (sebelas) perusahaan (53%) kecenderungan trend menurun tingkat profitabilitasnya yaitu PT. AKR Corporindo Tbk., PT. Bank Negara Indonesia Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., PT. Bank Tabungan Negara Tbk., PT. Jasa Marga (Persero) Tbk., PT. Kalbe Farma Tbk., PT. Perusahaan Gas Negara Tbk., PT. PP (Persero) Tbk., PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., PT. Unilever Indonesia Tbk., dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan indikasi ukuran tingkat efisiensi operasi secara keseluruhan dalam menghasilkan profit menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan. Kondisi ini dapat mengakibatkan pemanfaatan untuk tanggung jawab sosial lebih sedikit. Untuk itu perlu melakukan analisa apakah profitabilitas (ROA) akan mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan LQ45 di BEI.

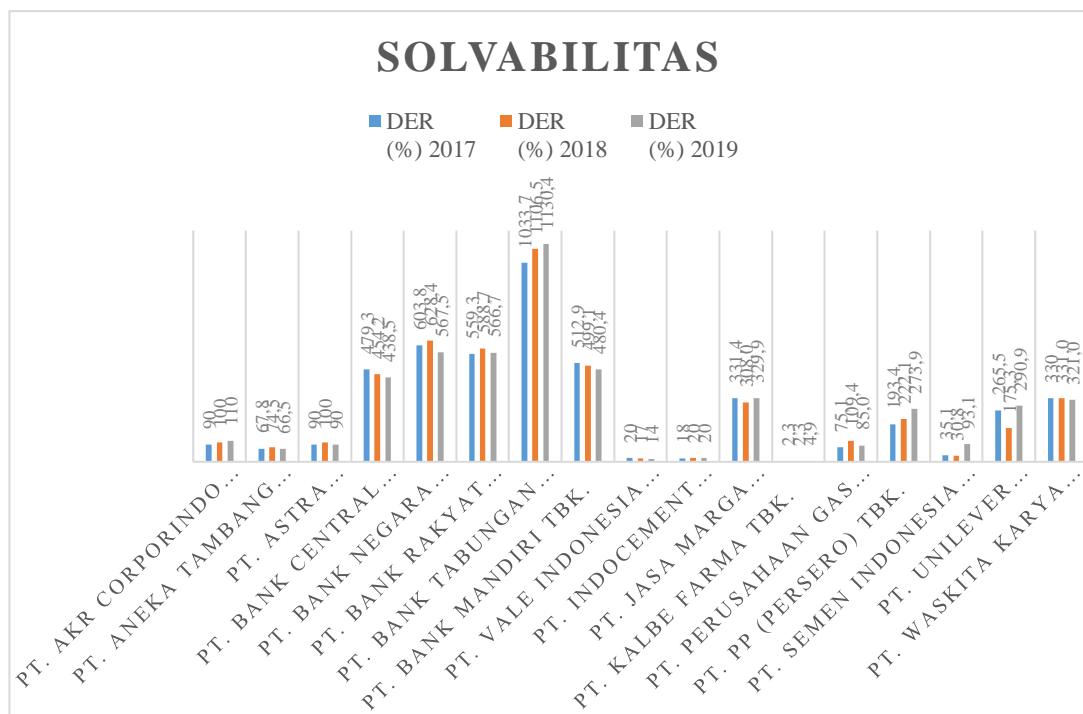
Selain itu, menurut Wasito, dkk (2016: 4) solvabilitas memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab perusahaan ketika perusahaan memiliki

solvabilitas tinggi, maka perusahaan cenderung melakukan tanggung jawab sosial untuk menciptakan citra perusahaan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang mereka. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi yang lebih komprehensif dari kreditur jangka panjang. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah informasi yang meyakinkan kreditur bahwa perusahaan mampu memenuhi hak-hak kreditur.

Dalam penelitiannya Wasito, dkk (2016: 5) serta Mende & Rate (2017: 2205), untuk mengukur tingkat solvabilitas menggunakan *Debt-Equity Ratio* (DER).

Berikut perkembangan solvabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 dengan menggunakan DER:

**Gambar 1.4.**  
**Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019**



Sumber: Laporan Tahunan (*Annual Report*) Perusahaan Periode 2017-2019

Berdasarkan Gambar 1.4. di atas menunjukkan perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam Indeks LQ45 dengan tingkat solvabilitasnya tinggi. Berdasarkan perkembangan tingkat solvabilitas (DER) dari periode 2017-2019



tersebut terdapat 7 (tujuh) perusahaan (41%) dengan kecenderungan memiliki trend meningkat yaitu PT. AKR Corporindo Tbk., PT. Bank Tabungan Negara Tbk., PT. Kalbe Farma Tbk., PT. Perusahaan Gas Negara Tbk., PT. PP (Persero) Tbk., PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk., dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini berarti terdapat kesempatan memperoleh profit yang besar, meskipun semakin tinggi resiko kerugian yang akan terjadi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi DER, maka semakin besar jumlah modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin tinggi pula jumlah beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Dan apakah akan dibarengi dengan kecenderungan semakin tinggi melakukan pengungkapan CSR. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wasito, dkk (2016: 3), “perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, dengan cara menyajikan informasi secara lebih komprehensif. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan informasi yang meyakinkan kreditur bahwa perusahaan mampu memenuhi hak kreditur”. Atas dasar tersebut, untuk itu perlu melakukan analisa apakah solvabilitas akan mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan LQ45 di BEI.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019

4. Apakah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019

### **1.4. Kerangka Pemikiran**

Indeks LQ45 adalah indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan dengan saham-saham yang aktif diperdagangkan dengan likuiditas yang tinggi. Nilai sahamnya akan berubah setiap waktu bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan yang akan masuk dalam indeks LQ45 dengan likuiditas tinggi. Sehingga indeks LQ45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor. Sebagaimana dikemukakan Utomo (2016: 84), Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang tinggi, hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham

yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian, saham yang terdapat dalam Indeks LQ45 tersebut akan selalu berubah. Sejak diterbitkan pada bulan Februari 1997, ukuran utama likuiditas transaksi suatu emiten ditentukan berdasarkan dari nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak tinjauan ulang pada bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas.

Pendekatan analisis fundamental merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Teknik analisis fundamental tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan suatu alat ukur yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ditentukan berdasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu, namun dapat menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan tersebut menjelaskan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dengan demikian, para investor mengharapkan suatu keuntungan yang sangat besar melebihi dari nilai investasinya di perusahaan dengan melihat beberapa rasio, di antaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dari ketiga rasio tersebut, secara umum menjadi perhatian para investor karena ketiga rasio tersebut dianggap mempresentatitkan analisis awal tentang kinerja keuangan suatu perusahaan (Nopianto, dkk, 2019: 63).

Berdasarkan pernyataan tersebut, di dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat atau bahan pertimbangan untuk para investor dalam melakukan investasinya. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur aktivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang berdasarkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan memperoleh keuntungan yang tinggi bagi perusahaan. Rasio solvabilitas atau rasio *lverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar suatu

perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi hasil rasio, maka menggambarkan semakin tingginya perusahaan dibiayai oleh utang (Nopianto dkk, 2019: 63-64).

Dalam penelitian ini, mengukur tingkat likuiditas menggunakan *current ratio* (rasio lancar). Hal ini dikarenakan, *current ratio* (rasio lancar) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Berbagai penelitian sebelumnya juga banyak yang menggunakan *current ratio* (rasio lancar).

Untuk profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA), dikarenakan ROA dapat melihat tingkat kemampuan efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan dan banyak pula peneliti-peneliti sebelumnya yang menggunakan ROA. Selain itu juga dikaitkan dengan CSR menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 2 menyatakan bahwa CSR atau tanggung jawab sosial merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya atau biasa disebut dengan operasi perusahaan.

Sedangkan untuk solvabilitas menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), karena DER dapat mengukur besar jumlah modal pinjaman sehingga dapat melihat besarnya jumlah beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri yang dimiliki dan banyak pula peneliti-peneliti sebelumnya yang menggunakan DER.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak luput harus memperhatikan etika bisnis. Etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang tidak dapat lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*stakeholders*) daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri.

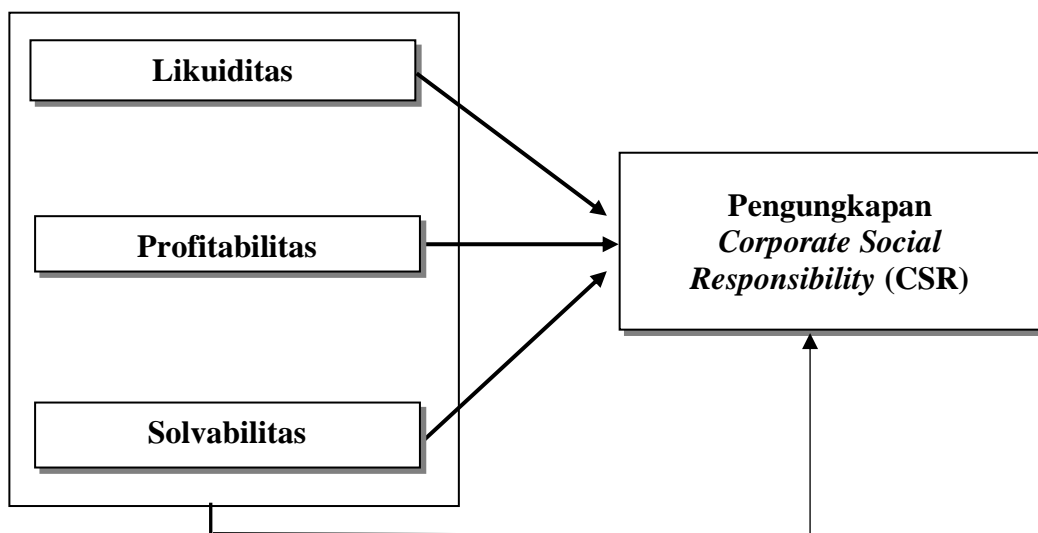
Pengungkapan CSR menjadi topik yang hangat diperbincangkan di Indonesia, kepedulian masyarakat semakin besar terhadap pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Perkembangan CSR terkait dengan semakin parahnya kerusakan

lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari pencemaran udara, tanah, air, eksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja yang pada akhirnya mengganggu kelangsungan hidup manusia, ini semua sangat perlu dilakukan pengungkapan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia bukan lagi bersifat sukarela melainkan termasuk dalam pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) karena telah diatur dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Perusahaan dapat bekerja dan memperoleh keuntungan jika bisa memposisikan diri dalam lingkungan bisnis dan lingkungan sosialnya. Lingkungan bisnis dan lingkungan sosial mempunyai hubungan sehingga tidak mungkin suatu perusahaan mencapai kerja yang efektif apabila mengabaikan lingkungan sosialnya. Aktivitas perusahaan dapat menimbulkan masalah sosial dan lingkungan, maka sudah seharusnya entitas bisnis bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi perusahaan terhadap berbagai permasalahan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.5.

**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019**



Sumber: Sadewo & Sitohang (2019: 12), Lolo & Yuliandhari (2020: 465)

### **1.5. Manfaat**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penting bagi perusahaan untuk menerapkan dan melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan pemerintah tetapi lebih kepada kesadaran perusahaan bahwa melaporkan kegiatan CSR akan mendapatkan keunggulan kompetitif yang akan berdampak kepada peningkatan kinerja perusahaan.

#### **2. Bagi Investor**

Investor merupakan pihak yang menanamkan modal pada perusahaan, sehingga investor membutuhkan informasi berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

